

Pemberdayaan Kader Posyandu Kelurahan Sambung Jawa Dalam Pembuatan Shampoo Herbal Berbahan Dasar Tanaman Lidah Buaya

Rusli¹, Santi Sinala²

^{1,2}Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar

Koresponden

Santi Sinala

Email : santisinala@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 085255918123

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman di sekitar lingkungan rumah belum sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat, padahal tanaman-tanaman tersebut memiliki kandungan yang dapat digunakan dalam ketiga usaha tersebut di atas. Salah satu tanaman tersebut adalah Lidah Buaya. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa kandungan Lidah buaya mempunyai efek pencegahan dan pengobatan terhadap banyak penyakit. Lidah buaya memiliki kandungan yang disebut Aloin yang merupakan salah satu jenis senyawa glikosida, merupakan senyawa yang berkhasiat sebagai antibakteri yaitu dapat membunuh bakteri dan jamur. Selain itu dapat berfungsi sebagai emollient. Melihat kandungan Lidah buaya tersebut, bidang Farmasi dapat memformulasi ke dalam sediaan Farmasi sehingga memudahkan dalam penggunaan. Salah satunya adalah membuat shampoo herbal berbahan dasar gel Lidah buaya. Masyarakat khususnya kader posyandu akan dituntun dalam pembuatan produk Farmasi Shampo herbal tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan kepada masyarakat bahwa banyak tanaman di sekitar kita yang dapat dijadikan obat. Selain itu memperkenalkan kepada masyarakat bahwa tanaman-tanaman tersebut dapat diolah menjadi produk obat yang digunakan sendiri dan atau diproduksi untuk diperjualbelikan sehingga pendapatan rumah tangga dapat bertambah. Kegiatan ini meliputi survey lokasi, penyuluhan umum dan praktek langsung oleh ibu-ibu kader posyandu pembuatan shampoo herbal sampai dihasilkannya suatu produk shampoo dari lidah buaya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya penambahan pengetahuan tentang produk farmasi dengan menggunakan bahan dasar tanaman di sekitar kita, selain itu terdapatnya modul dan produk shampoo sebagai output dari kegiatan ini. Sedangkan rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memperkenalkan produk farmasi lain yang berbahan dasar tanaman lidah buaya.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu perhatian dari World Health Organisation (WHO). Kesehatan ibu dan anak ini dapat diciptakan salah satunya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perwujudan riil paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya.

Wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau, dan mampu mempraktekkan PHBS mencakup 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat diharapkan dapat mendukung upaya mencapai program Indonesia Sehat 2010. Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah menjaga kesehatan rambut.

Rambut merupakan mahkota bagi setiap orang. Masalah kulit kepala sering dianggap sebagai hal ringan, padahal bagi penderitanya dapat mengurangi penampilan atau daya tarik dan membuat seseorang tidak percaya diri akibat kotornya rambut apabila disertai rasa gatal yang mengganggu.

Kebiasaan menjaga kebersihan rambut harus dibiasakan sejak dini pada anak-anak dan

in merupakan kebiasaan yang penting dilakukan dikarenakan rambut sangat rentan terkena masalah rambut yang dapat menimbulkan penyakit kulit atau kepala, diantaranya seperti ketombe, rontok, rambut bercabang, rambut kusam bahkan yang menjijikkan tumbuhnya kutu di rambut.

Salah satu cara menjaga kesehatan dan kebersihan rambut dapat dilakukan dengan keramas secara teratur. Keramas biasanya dibantu dengan adanya shampoo. Sediaan ini mengandung pembersih dan pelembut yang gunanya akan mengangkat kotoran yang melekat di helai rambut dan di kulit kepala serta melembutkan helaian rambut sehingga rambut jadi indah. Shampo biasanya terbuat dari bahan kimia yang mengandung surfaktan. Bahan ini sebenarnya jika digunakan dalam jangka waktu lama dapat merusak rambut. Sebelum munculnya shmapo berbahan kimia, orang tua kita biasanya memakai bahan alami untuk keramas. Tanaman-tanaman tersebut seperti lidah buaya, santan kelapa, akar wangi dll.

Lidah buaya merupakan salah satu tanaman obat yang tumbuh di pekarangan rumah dapat dijadikan salah satu bahan dasar dalam pembuatan produk shampo. Kandungan lidah buaya yang mengandung unsur utama, yaitu aloin, emodin, gum dan unsur lain seperti minyak atsiri. Selain itu lidah buaya mengandung saponin, lektin, vitamin, mineral, asam amino,

serat yang berguna dalam menjaga kesehatan rambut. Menurut Fly (1963), aloin merupakan bahan aktif yang bersifat sebagai antiseptik dan antibiotic, sehingga dapat diformulasikan dalam pembuatan produk shampo. Hasil penelitian Rahayu (2006) ekstrak gel lidah buaya (*Aloe barbadensis*) pada konsentrasi 10,5% mampu menghambat pertumbuhan bakteri *E. coli* dan *Salmonella thypimurium* dengan zona hambat sebesar 7,9 mm dan 6,5 mm.

Atas dasar pemikiran di atas untuk memanfaatkan tanaman obat di sekitar lingkungan dalam menjaga kesehatan keluarga, maka ibu-ibu rumah tangga dapat diberdayakan dalam pembuatan shampoo herbal berbahan dasar tanaman obat yaitu lidah buaya yang ekonomis tapi berefek baik dalam menjaga kualitas hidup sehat keluarga terutama untuk kesehatan anak-anak.

Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a. Menyampaikan kepada ibu-ibu rumah tangga pentingnya menjaga kesehatan rambut dan kulit kepala dari anggota keluarga.
- b. Memberdayakan ibu-ibu rumah tangga sebagai kader kecil untuk menyebarkan informasi TOGA dalam usaha menjaga kesehatan anak-anak
- c. Menginformasikan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang pemanfaatan tanaman obat di sekitar lingkungan yang bisa diolah menjadi produk yang berguna bagi menjaga kesehatan anak-anak dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan intervensi modul.
- d. Membimbing masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk mampu membuat produk shampoo herbal berbahan dasar tanaman obat (lidah buaya).

METODE

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan April 2018 – Agustus 2018 dimana perizinan dilakukan di kantor Lurah Kelurahan Sambung Jawa, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar sedangkan pelaksanaan penyuluhan dan praktek dilakukan di Kampus Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini

- a. Identifikasi masalah pada lokasi tujuan
- b. Mendata dan mengkaji informasi-informasi yang dibutuhkan.

- c. Penyuluhan berupa ceramah interaktif dengan menggunakan media audio visual dan modul praktek.
- d. Demonstrasi pembuatan produk shampoo herbal dari tanaman obat (lidah buaya) dengan panduan Modul.
- e. Praktek pembuatan produk shampoo herbal dari tanaman obat (lidah buaya) yang dilakukan sendiri oleh ibu-ibu rumah tangga

Pihak-Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, pejabat setempat (Lurah), kader-kader posyandu serta mahasiswa

Evaluasi

Kegiatan dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah disini dimulai dengan ceramah berupa penyuluhan disertai dengan demonstrasi pembuatan produk shampoo herbal berbahan dasar tanaman obat yang disesuaikan dengan langkah-langkah pada modul yang diberikan.

Untuk dapat mengukur kemajuan dan keberhasilan dari suatu kegiatan maka dilakukan evaluasi. Rancangan evaluasi yang akan dibuat untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan dari kegiatan ini

- a. Melakukan PRE TEST untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dasar kader dalam mengetahui tentang pemanfaatan tanaman obat.
- b. Melakukan POST TEST untuk mengukur tingkat pengetahuan kader setelah diberikan penyuluhan dengan intervensi MODUL.
- c. Melihat kemampuan kader dalam melakukan tahap-tahap pembuatan shampoo.
- d. Melihat hasil karya kader dalam pembuatan sediaan shampoo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini beberapa kegiatan telah dilaksanakan sebagai awal dalam memulai kegiatan inti. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

1. Supervisi lapangan

Supervisi lapangan merupakan kegiatan peninjauan lokasi pengabdian masyarakat untuk melihat kondisi dan situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Supervisi lapangan telah dilakukan sebanyak dua kali, dimana dilakukan pertemuan dengan pejabat setempat (Lurah Sambung Jawa) selanjutnya pertemuan kedua dengan

kader posyandu. Secara implisit, lokasi Kelurahan Sambung Jawa dapat dijadikan lokasi pengabdian kepada masyarakat dengan tema di atas yaitu Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam pembuatan produk shampoo herbal berasal dari tanaman Lidah Buaya, melihat kader yang akan dilatih semuanya berasal dari kalangan ibu-ibu rumah tangga. Selain itu penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk ini juga menunjang salah satu program dari posyandu dan puskesmas setempat yaitu masalah kebersihan dengan program PHBS.

Di Kelurahan Sambung Jawa ini terdapat 12 posyandu yang tersebar di beberapa tempat. Terdapat beberapa posyandu yang memiliki tempat tertentu, namun ada pula beberapa posyandu mengambil tempat di rumah warga.

Dari hasil supervisi lapangan yang dilakukan, masih kurang terdapat tanaman lidah buaya baik di posyandu maupun di rumah warga.

2. Kegiatan tahap I (Penyuluhan umum Tanaman dan Produk Shampoo)

Kegiatan tahap I ini meliputi penyuluhan tentang tanaman lidah buaya mengenai beberapa khasiat dan cara penggunaan tanaman lidah buaya dalam menjaga kesehatan keluarga. Tahap ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya dimana tahap ini mengajarkan kepada masyarakat manfaat lain dari tanaman lidah buaya. Berdasarkan kandungan isi tanaman tersebut yang bertindak sebagai antiseptic serta lendirnya dapat melembutkan rambut, maka tanaman lidah buaya ini dapat diformulasi dalam bentuk sediaan shampoo. Sediaan shampoo yang terbuat dari herbal selain murah meriah serta ekonomis dalam pengeluaran rumah tangga, shampoo herbal juga dapat membantu ibu-ibu rumah tangga dalam menjaga kesehatan rambut anggota keluarga. Tujuan inilah yang akan dicapai berdasarkan motto GERMAS.

3. Kegiatan tahap II (Praktek Pembuatan Produk Shampoo Herbal dari Lidah Buaya)

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari tahap I dimana diadakan praktek langsung di hadapan kader-kader posyandu tentang pembuatan sediaan produk Shampoo Herbal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai kegiatan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat khususnya dalam hal ini ilmu

Farmasi. Dalam bidang kesehatan, Ilmu Farmasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan anggota keluarga. Salah satu langkah dalam menjaga kesehatan keluarga adalah menjaga kebersihan rambut, karena rambut yang kotor dapat menjadi sumber kesehatan yang terganggu, dimana rambut menjadi kusam, muncul ketombe yang pada akhirnya akan membuat kepala menjadi gatal, munculnya kutu yang dapat mengganggu kulit kepala. Rambut sebagai mahkota, bila tidak terawat, maka dapat mendatangkan terganggunya kesehatan kulit. Ilmu Farmasi mengajarkan perpaduan antara khasiat tanaman obat dengan pembuatan sediaan. Sediaan dibuat agar mengefisienkan dan mengefektifkan penggunaan dari zat aktif.

Salah satu tanaman yang mudah tumbuh di sekitar rumah adalah tanaman Lidah Buaya. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan bahwa Lidah Buaya mengandung zat aktif yang mempunyai kemampuan dalam melawan pertumbuhan bakteri (antiseptic) serta dapat melembutkan rambut agar indah kelihatannya. Agar lebih efisien dan efektif serta memudahkan pasien dalam menggunakan tanaman tersebut, maka zat aktif dari tanaman Lidah buaya dapat dibuat dalam bentuk sediaan *shampoo herbal*.

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Peningkatan pengetahuan khalayak sasaran (kader posyandu) tentang tanaman-tanaman obat yang berkhasiat obat serta pemanfaatannya sebagai obat yang dapat dibuat dalam sediaan sederhana. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner pre dan post kegiatan yang dilakukan pada koresponden sebanyak 20 orang.
Pre kuisioner = 10%
Post kuisioner = 90%
2. Khalayak sasaran dapat membuat sediaan shampoo herbal yang berbahan dasar dari tanaman Lidah Buaya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari kader posyandu. Hasil ini mengartikan bahwa audiens dapat menyerap baik penyuluhan materi dan mengerti cara membuat sediaan *shampoo herbal* yang sederhana.

Kegiatan ini memberdayakan kader-kader posyandu dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat sediaan *shampoo herbal* dari Lidah buaya. Dengan

penggunaan sediaan sederhana ini maka telah membantu program PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dari pemerintah sehingga derajat kesehatan hidup makin meningkat. Selain itu dengan kemampuan kader-kader posyandu dalam membuat sediaan *shampoo herbal* sederhana, dapat dijadikan usaha kecil yang dapat mendatangkan penghasilan keluarga.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Kader posyandu telah mengetahui akan pentingnya menjaga kesehatan kulit terutama kesehatan rambut keluarga yang diperoleh dengan cara penyuluhan.
2. Telah terbentuk kader kecil yang dapat diberdayakan untuk menyebarluaskan

informasi TOGA pada anggota keluarga yang lain.

3. Ibu-ibu rumah tangga dalam hal ini kader posyandu telah dapat memanfaatkan tanaman obat seperti lidah buaya sebagai produk yang berguna bagi kesehatan.
4. Telah dipraktekkan cara pembuatan produk shampoo herbal terhadap kader posyandu.

SARAN

Melihat potensi tanaman Lidah buaya sangat besar manfaatnya dalam mencegah dan mengobati penyakit yang telah disesuaikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan agar pengembangan produk sediaan Farmasi dari tanaman Lidah buaya dapat diajarkan kepada masyarakat sehingga dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta: Depkes RI; 2008.

Fly, L. B. 1963. Antibiotic Activity of Aloe vera. *Econ. Botany*. 14 : 46-49

Hartawan, E. Y., 2012, *Sejuta Khasiat Lidah Buaya*, 11-25, Pustaka Diantara.

Henry, R. 1979. An up Dated Review of Aloe vera. *Cosm. and Toiletri*. 94 :42-50

Kemendes RI. Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.

Maha Talaat, Salma Afifi, Erica Dueger, Nagwa El-Ashry, Anthony Marfin, Amr Kandeel, et al. Effect of hand hygiene campaigns on incidence of laboratory confirmed influenza and absenteeism in school children Cairo, Egypt. *Emerging Infectious Disease CDC*. 2011;17(4):135-60.

Nicholas Midzi, Sekesai Mtapuri-Zinyowera, Munyaradzi P Mapingure, Noah H Paul, Davison Sangweme, Gibson Hlerema, et al. Knowledge attitudes and practices of grade three primary school children in relation to schistosomiasis, soil transmitted, helminthiasis and malaria in Zimbabwe. *BMC Infectious Disease*. 2011;11(169):1471-2334.

Penuntun Hidup Sehat edisi ke empat, Kemendes - Unicef, tahun 2010.

Rahayu, I. D., 2006, *Aloe barbadensis Miller and Aloe chinensis Baker As Antibiotic In Medication of Poultry Etnoveteriner By In Vitro*, *Jurnal Protein*, 13 (1), 31-34.

Sudarto, Y. 1997. Lidah Buaya. Kanisius. Yogyakarta